**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta keperibadian mereka. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu tujuan Pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 bahwa; “tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006:2) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar pada dasarnya merupakan interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Idealnya proses pembelajaran tidak hanya merenungkan banyaknya jumlah siswa yang terkait dengan tujuan pembelajaran, melainkan yang penting adalah mengupayakan terciptanya kualitas dalam wujud pelaksanaan atau praktek pendidikan dan ilmu pengetahuan yang tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari manusia di muka bumi ini.

**1**

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sudah berkembang pesat pada saat sekarang ini, baik materi maupun kegunaannya. Dengan menguasai pengetahuan matematika khususnya siswa di sekolah, memungkinkan siswa akan lebih mudah dalam menerima pengetahuan ini. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat, baik langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama ilmu matematika, peranan matematika dalam kehidupan telah membawa kehidupan manusia ke zaman teknologi moderen. Begitu pentingnya peranan matematika terhadap masa depan bangsa, maka pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan mutu pelajaran matematika dengan berbagai upaya misalnya dengan pemberian alat peraga, buku paket, olympiade matematika, serta penyempurnaan kurikulum, siswa atau anak didik sebagai individu yang potensial tidak dapat berkembang banyak tanpa bantuan pembimbing yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Agar individu yang potensial dapat berkembang maka perlu adanya perbaikan dalam berbagai aspek diantaranya kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, guru, dan metode pengajaran.

Upaya guru agar mata pelajaran matematika dapat dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak susah (seperti; menghafal perkalian, menghafal pembagian, dan menghafal pengurangan) bagi siswa dan matematika juga dapat dianggap sebagai sarana pembentukan intelektual yang menjadi tiang penopang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jenning dan Dunne (Suharta, 2003) mengatakan bahwa; “kebanyakan murid mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika kedalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, hal yang menyebabkan sulitnya siswa memahami matematika karena pembelajaran matematika kurang menyenangkan”. Dalam pembelajaran di kelas, guru tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa, dan siswa kurang diberi kesempatan untuk menemukan ide-ide. Siswa cenderung menerima informasi tentang pelajaran dari guru. Dalam pembelajaran matematika untuk anak yang tahap berpikirnya masih kongkrit akan lebih mudah memahami apabila diajar dengan menggunakan benda-benda nyata atau alat peraga yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pemilihan metode yang tepat sangat membantu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Namun yang terpenting bahwa hal itu dapat menimbulkan perhatian dan motivasi murid untuk belajar, sebab tanpa adanya perhatian dan motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai siswa belum optimal. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu guru jugalah yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar melalui bahan pengajaran yang diberikan dengan metode yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 14 September 2015 peneliti mendapatkan data nilai ulangan harian semester I siswa kelas VA SD Inpres Pampang II Kecamatan Panakkukang Kota Makassar sebanyak 23 orang siswa terungkap bahwa nilai rata-rata siswa kelas VA pada mata pelajaran matematika yaitu 55%. Sedangkan standar KKM yang berlaku di SD Inpres Pampang II Kecamatan Panakkukang Kota Makassar adalah 70%, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VA SD Inpres Pampang II Kota Makassar.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran matematika khususnya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VA yaitu pendekatan matematika *realistik*. Pendekatan matematika realistik menekankan pada upaya pembelajaran siswa bagaimana belajar. Upaya itu tentu tidak saja mempersyaratkan tingkat keterlibatan yang optimal dari siswa dalam proses belajar.

Menurut (Pudjohartono, 2011:23) menjelaskan bahwa:

Untuk menjelaskan konsep matematika kepada siswa SD harus menggunakan benda-benda konkret atau situasi nyata, setelah itu konsep dapat dijelaskan melalui gambar atau diagram dan akhirnya diantarkan pemahaman siswa kehal-hal yang abstrak melalui simbol-simbol matematika.

Pendekatan pembelajaran yang telah berhasil dikembangkan di *Freudenthal Institute, Utrecht University*di Negeri Belanda, (1990) adalah pendidikan matematika realistik atau *Realistic Mathematic Education.* Bagi siswa untuk benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah dan menemukan jalan keluar bagi dirinya sendiri.

Upaya untuk memecahkan permasalahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Pendekatan Matematika Realistik adalah suatu teori dalam pendidikan matematika yang berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktifitas manusia dan harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai suatu sumber pengembangan dan sebagai area aplikasi melalui proses matematisasi baik horizontal maupun vertikal.

Menurut De Lange dan Van Den Hauvel Parhizen, RME ini adalah pembelajaran yang mengacu pada konstruktifis sosial dan dikhususkan pada pendidikan matematika. (Yuwono:2001). Penerapan pendekatan matematika realistik adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan materi pelajaran dengan menghubungkan kegiatan sehari-hari siswa, sehingga dengan menerapkan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. PMR sangat dibutuhkan agar mampu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi siswa.

Menurut (Megawati, 2003:4)

Dalam pembelajaran melalui pendekatan realistik, strategi-strategi informasi siswa berkembang ketika mereka menyelesaikan masalah pada situasi-situasi biasa yang telah diakrapinya, dan keadaan itu dijadikannya titik awal pembelajaran pendekatan realistik atau *Realistic Mathematic Education* (RME) juga diberi pengertian “cara mengajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan memahami konsep matematika melalui suatu masalah dalam situasi yang yang nyata.

Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bermakna bagi siswa. *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah pendekatan pengajaran yang bertitik tolak pada hal-hal yang real (Zulkardi). Teori ini menekankan keterampilan proses, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri *(Student Invoting)*, sebagai kebalikan guru memberi *(Teaching Telling)* dan pada akhirnya siswa menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individual ataupun kelompok.

Berdasarkan temuan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran Matematika melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ”Penerapan Pendekatan Matemaika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VA SD Inpres Pampang II Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”.

**B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah: Bagaimanakah Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VA SD Inpres Pampang II Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah Mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR)Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata PelajaranMatematika Di Kelas VA SD Inpres Pampang II Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

* + 1. **Manfaat Teoretis**

1. Bagi akademisi

Sumber panduan (informasi) atau masukan kepada para pengajar dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa.Penerapan pendekatan matematika realistikmemberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan.

1. Bagi peneliti

1) Sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis tentang pelaksanaan penerapan pendekatanmatemetika realistikdalam melakukan pembelajaran di sekolah.

2) Sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan pendekatan matematika realistikpada proses pembelajaran.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi siswa.

* 1. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar Matematika karena belajar dengan penerapan pendekatan matematika realistikmembuat siswa belajar dengan lebih nyaman dan menyenangkan .
  2. Siswa dapat lebih mencintai alam sekitar karena dengan menerapkan pendekatan matematika realistikdalam belajar, siswa banyak bersentuhan dengan benda sekitar.
  3. Penerapan pendekatan matematika realistik mengarahkan siswa untuk mampu memahami dirinya (konsep diri) sehingga karakter dan potensi yang ada di dalam diri siswa dapat diaktualkan.

b. Bagi Guru.

1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan penerapan pendekatan matematika realistik sebagai metode pengajaran.

2) Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.